

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara masalah ideologi bangsa Indonesia, tentu tidak terlepas dari Pancasila. Sebagai dasar filsafat serta ideologi bangsa dan negara Indonesia, Pancasila tidak terbentuk begitu saja dan bukan hanya diciptakan oleh seseorang sebagaimana yang terjadi pada ideologi-ideologi lain di dunia. Pancasila terbentuk melalui proses panjang dalam sejarah bangsa Indonesia, sehingga sila-sila yang terdapat dalam Pancasila merefleksikan kompleksitas kehidupan masyarakat atau bangsa Indonesia.

Pancasila sebelum disahkan menjadi dasar filsafat negara, nilai-nilainya telah ada dan berasal dari bangsa Indonesia sendiri yang berupa nilai adat-istiadat, kebudayaan dan religius. Kemudian para pendiri negara Indonesia mengangkat nilai-nilai tersebut secara musyawarah mufakat berdasarkan moral yang luhur untuk dirumuskan menjadi sebuah ideologi negara.

Sesuai sila pertama di dalam Pancasila, Ketuhanan Yang Maha Esa, beberapa bentuk pengamalannya adalah sesama warga masyarakat harus melaksanakan ajaran agama masing-masing dengan baik, tekun beribadah, saling menghargai

dan menghormati antar pemeluk agama, tidak memaksakan agama kepada orang lain, dan setiap ucapan maupun perbuatan yang dilakukan selalu didasari rasa takut terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam sila kedua, kemanusiaan yang adil dan beradab, ada beberapa bentuk pengamalannya adalah sesama warga masyarakat harus mengakui persamaan derajat dan hak serta kewajiban asasi manusia tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya. Selain itu juga menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, saling tenggang rasa, dan mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

Berdasarkan sila ketiga, beberapa bentuk pengamalannya adalah dalam kehidupan bermasyarakat harus selalu mengutamakan kebersamaan, kerukunan, persatuan dan kesatuan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, selalu menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dengan sesama manusia di lingkungannya, dan tidak memperuncing perbedaan, permusuhan dengan sesama manusia, melainkan lebih menonjolkan kesamaan dan mengutamakan perdamaian.

Sesuai sila keempat di dalam Pancasila, kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawartan perwakilan, ada beberapa bentuk pengamalannya seperti dalam kehidupan bermasyarakat harus mengutamakan musyawarah dalam menyelesaikan persoalan bersama, menghargai perbedaan pendapat dan pandangan antar sesama manusia, dan menghargai serta menjunjung tinggi demokrasi.

Berdasarkan sila kelima, ada beberapa bentuk pengamalannya seperti dalam kehidupan bermasyarakat harus mengembangkan perbuatan luhur yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotong-royongan. Selain itu juga mampu menyeimbangkan antara hak dan kewajiban, menghormati hak orang lain, serta suka memberikan pertolongan kepada orang lain.

Sesuai di dalam UUD 1945 pasal 28 J ayat 2 dijelaskan bahwa dalam menjalankan hak dan kebebasannya, setiap orang wajib tunduk kepada pembatasan yang ditetapkan dengan undang-undang dengan maksud semata-mata untuk menjamin pengakuan serta penghormatan atas hak dan kebebasan orang lain dan untuk memenuhi tuntutan yang adil dan sesuai dengan pertimbangan moral, nilai-nilai agama, keamanan, dan ketertiban umum dalam suatu masyarakat demokratis. Jadi, sudah merupakan suatu keharusan untuk menciptakan kehidupan bermasyarakat yang baik sesuai nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.

Permasalahan yang terjadi saat ini di Desa Sudimoro Bangun adalah tumbuhnya sikap apatis (tidak peduli) di dalam kehidupan sosial bermasyarakat. Terlihat dari semakin minimnya interaksi yang terjalin didalam kehidupan bertetangga, kegiatan gotong-royong yang cenderung pasif, dan sikap saling menghormati antar warga masyarakat yang juga tergolong kurang. Berdasarkan pengamatan peneliti di Desa Sudimoro Bangun Tanggamus, warga masyarakat yang berstatus sebagai pegawai negeri kurang peduli dan kurang bisa berinteraksi dengan warga lain yang kebanyakan

adalah petani. Untuk kegiatan kemasyarakatan seperti bergotong-royong dan musyawarah desa juga tergolong kurang.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan, masih banyak masyarakat yang kurang paham tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sehingga kurang mampu berpartisipasi aktif mengamalkan nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk-bentuk kegiatan dalam masyarakat dapat digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 1. Jenis kegiatan partisipasi masyarakat sebagai bentuk pengamalan Pancasila di desa Sudimoro Bangun kecamatan Semaka kabupaten Tanggamus

No.	Aspek yang diamati	Tingkat Partisipasinya		
		Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1.	Gotong Royong			✓
2.	Hubungan Sosial			✓
3.	Musyawarah			✓
4.	Rapat RT			✓
5.	Sikap Saling Menghormati		✓	
6.	Siskamling			✓
7.	Pemilihan Lurah			✓

Sumber Data : Dokumentasi desa Sudimoro Bangun kecamatan Semaka kabupaten Tanggamus Th.2010

Berdasarkan tabel tersebut di atas terlihat bahwa pengamalan Pancasila di dalam kehidupan sosial masyarakat desa Sudimoro Bangun tergolong kurang. Seperti kurangnya tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan gotong-royong, hubungan sosial kemasyarakatan, musyawarah, rapat RT, siskamling,

dan pemilihan lurah. Terkait sikap yang menunjukkan saling hormat-menghormati antar warga masyarakat tergolong cukup baik. Jadi secara umum terlihat bahwa masyarakatnya kurang begitu memahami nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Seharusnya, masyarakat mempunyai pemahaman yang baik tentang Pancasila, sehingga bisa mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman dan pengamalan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari mutlak perlu karena Pancasila sejati adalah pandangan hidup bangsa Indonesia, sehingga masyarakat memiliki pengetahuan, moral dan juga budi pekerti yang baik dan selaras dengan nilai-nilai yang ada sehingga melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. SDM yang berkualitas sangat diperlukan dalam pembangunan bangsa dari tingkat desa hingga nasional. Dengan paham masyarakat terkait nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, tentu masyarakat mempunyai pedoman atau pegangan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari termasuk saat melakukan interaksi dengan masyarakat lainnya.

Pemahaman nilai-nilai dalam sila Pancasila bagi masyarakat merupakan aset bangsa, ini perlu ditingkatkan agar masyarakat memiliki pengetahuan, moral dan juga budi pekerti yang baik dan selaras dengan nilai-nilai yang ada. Sehingga tidak mengalami kesulitan berarti saat hendak mengamalkan nilai-nilai Pancasila itu sendiri dalam kehidupan bermasyarakat.

Apabila Pancasila tidak menyentuh kehidupan nyata dalam masyarakat, tidak dirasakan lagi wujudnya dalam kehidupan sehari-hari, maka lambat laun

kehidupan akan kabur dan kesetiaan kepada Pancasila akan luntur seperti kurang rasa saling menghormati dan menghargai antar sesama makhluk sosial.

Dengan demikian, Pancasila hanya akan tertinggal dalam buku-buku sejarah Indonesia. Apabila ini terjadi maka tidak menutup kemungkinan, bangsa Indonesia hanya mengetahui apa itu Pancasila sebatas konsep tanpa pemaknaan lebih untuk menerapkannya di dalam kehidupan. Padahal sejatinya, Pancasila merupakan cerminan dari karakter bangsa dan negara Indonesia yang beragam. Semua itu dapat terlihat dari fungsi dan kedudukan Pancasila, yakni sebagai jiwa bangsa Indonesia, kepribadian bangsa, pandangan hidup bangsa, sarana dan tujuan hidup bangsa Indonesia, serta pedoman hidup bangsa Indonesia.

Oleh karena itu, penerapan Pancasila dalam setiap aspek kehidupan berbangsa dan bernegara sangat penting dan mendasar untuk setiap warga negara, dalam segala aspek kenegaraan dan hukum di Indonesia. Pengamalan Pancasila yang baik akan mempermudah terwujudnya tujuan dan cita-cita bangsa Indonesia.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitian mengenai persepsi masyarakat tentang fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan implementasinya dalam kegiatan kemasyarakatan di Desa Sudimoro Bangun kecamatan Semaka kabupaten Tanggamus tahun 2011.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang Pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia
2. Kurangnya pemahaman dan pengamalan Pancasila dalam kehidupan masyarakat
3. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap Pancasila untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari
4. Tingkat pendidikan yang rendah mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap fungsi Pancasila dan pengamalannya

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, dikarenakan banyak masyarakat yang kurang memahami Pancasila, maka peneliti membatasi masalah ini pada persepsi masyarakat tentang fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan implementasinya dalam kegiatan kemasyarakatan di Desa Sudimoro Bangun Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.

D. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat tentang fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa dan

implementasinya dalam kegiatan kemasyarakatan di Desa Sudimoro Bangun Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus tahun 2010-2011. Peneliti membatasi pada permasalahan tersebut karena untuk mengetahui seperti apa persepsi masyarakat berdasarkan indikator pengetahuan dan penngamalannya terkait fungsi dan pengamalan Pancasila.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan analisis tentang kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan di Desa Sudimoro Bangun Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus tahun 2011.

2. Kegunaan Penelitian

1) Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk mengembangkan konsep ilmu pendidikan, khususnya pendidikan nilai dan moral Pancasila. yang berkaitan dengan upaya membina pengetahuan, keterampilan dan watak atau karakter warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

2) Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk :

1. Sumber pendidikan dan informasi bagi masyarakat tentang pemahaman fungsi dan pengamalan Pancasila khususnya di Desa Sudimoro Bangun Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.
2. Memberi tambahan pengetahuan bagi masyarakat terkait nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalam sila-sila Pancasila.
3. Peneliti, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk suplemen materi pokok tentang pemahaman fungsi Pancasila baik di sekolah maupun masyarakat.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pendidikan, khususnya pendidikan nilai dan moral Pancasila karena berkaitan dengan hak dan kewajiban warga negara untuk mengetahui fungsi dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila di dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Ruang Lingkup Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah analisis tentang kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan kemasyarakatan di Desa Sudimoro Bangun Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.

3. Ruang Lingkup Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah masyarakat di Desa Sudimoro Bangun Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus tahun 2011.

4. Ruang Lingkup Wilayah

Lingkup wilayah penelitian ini adalah Desa Sudimoro Bangun Kecamatan Semaka Kabupaten Tanggamus.

5. Ruang Lingkup Waktu

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, peneliti memulai penelitian pendahuluan di Desa Sudimoro Bangun tanggal 01 Desember sampai dengan 01 Februari tahun 2011.